BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berasal darikata *curir* (pelari) dan *curere*(tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari star sampai *finish* untuk memperoleh mandali atau penghargaan. Kemudian, kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah

¹ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016)hal. 2

²Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. (Surabaya : Kata Pena, 2014), hal. 3

pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang harus didasarkan mana pun pada asas-asas tertentu.Pengembangankurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya.³

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengatahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Kurikulum dapat mengetahui hasil pendidikan pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan kadangkadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaharuan kurikulum perlu

³ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktik pengembngan kurikulumTingkat Satuan Pendidikan).(Jakarta: PRENADEMEDIA GROUP, 2008)hal. 31-32

dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.

Perjalanan sejarah Indonesia kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Perubahan kurikulum secara garis besar terjadi sebanyak empat kali yaitu yang pertama kurikulum rencana pelajaran (1947-1968), kedua kurikulum berorientasi pencapaian yang terbagi menjadi kurikulum 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum 1994, ketiga kurikulum berbasis

kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (2004-2013) dan yang keempat yaitu kurikulum 2013.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.⁴

Rancangan kurikulum 2013 menunjukkan perubahan mendasar pada struktur kurikulum hingga pola penugasan guru. Tugas guru dalam kurikulum 2013 ini tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Perubahan juga terdapat dalam segi pembelajaran dan aspek penilaian.

Pembelajaran dikurikulum 2013 akan diadakan penggabungan mata pelajaran dan penambahan jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Sedangkan dari aspek penilaian maka akan ditekankan pada penilaian sikap dan spiritual, hal ini menuntut guru untuk memiliki persiapan agar mampu menerapkannya secara konsisten

⁴ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 35 – 37

dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut profesionlisme guru yang baik, mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar lebih aktif yang berbasis discovery learning disertai penambahan jam belajar di sekolah agar peserta didik mencapai kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 disemua jenjang pendidikan tentu menimbulkan berbagai tanggapan dari para guru sebagai pelaksana yang menjalankan kurikulum 2013 disekolah. Tidak terkecuali bagi guru Pendidikan Agama Islam yang diwajibkan menjalankan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut guru PAI memiliki respon, inovasi, dan kreasi khusus dalam merancang pembelajaran. Guru PAI dalam konteks ini bukan pengguna tetapi sebagai pencipta pembelajaran. Mereka harus mengeksplor berbagai sumber belajar disekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran peserta didik.Dengan demikian guru PAI dituntut untuk aktif dalam merencanakan pembelajaran yang menyenangkan.⁵

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajar. Kemudian, belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai

⁵ Trianto, "*Mempersiapkan Guru PAI dalam mengimplementasi Kurikulum 2013*", http://jatim.kemenag.go.id/file/file/mimbar320/kyfil1367996473.pdf, diakses pada tanggal 28 juli 2017 pukul 10.00 wib.

pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Di dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif secara rasional, sadar, dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak dia berikan kepada peserta didiknya serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran apa yang hendak digunakan untuk meraih tujuan dan pengalaman-pengalaman tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru adalah seorang desainer pembelajaran.⁶

Seorang disainer pembelajaran, guru harus memosisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran. Keputusan-keputusan maupun berbagai inisiatif yang diambil dalam menentukan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didiknya,baik dalam hal latar belakang sosialnya, kecerdasan intelektualnya, minat dan bakatnya, serta gaya belajar peserta didik itu sendiri.⁷

Berdasarkan data dilapangan melalui observasi penulis, tampak bahwa guru PAI di SMPN 31 Padang sudah menerapkan kurikulum 2013.Dan penulis juga melihat sebagian cara guru mengajar dikelas masih

_

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*. (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014),hal. 19 dan 29

⁷*Ibid*, hal. 29-30

samadengan KTSP.Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa guru bermasalah dengan keempat komponen-komponen kurikulum. Komponen pertama adalah tujuan, "guru kurang memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013", yaitu pembuatan RPP yang rumit.⁸ Komponen kedua adalah materi, guru kurang ahli dalam merangsang pemikiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran.⁹ Komponen ketiga adalah proses, guru masih banyak menggunakan metode atau cara belajar yang lama, seperti metode ceramah.¹⁰ Komponen keempat adalah evaluasi, "guru merasa kesulitan dalam melakukan penilain terutama pada penilaian sikap yang harus dinilai secara keseluruhan dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit".¹¹

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah seorang guru PAI di SMPN 31 Padang yakni Bapak Sartoni. S.HI mengatakan :

"Kurikulum 2013 cocok untuk PAI, karna penilaian siswa tidak semata-mata hanya untuk pengetahuan. Karna inti pendidikan islam itu adalah karakter dan siswa harus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kurikulum 2013 itu tidak hanya pengetahuan saja, tapi lebih pada karakter siswanya, karna mereka sudah baliq dan berakal dan seharusnya mereka sudah memikul tanggung jawab. Jadi, semua yang di PAI itu harus diterapkan. Berbeda dengan mata pelajaran lain, yang mana mata pelajaran yang lain hanya sekedar pengetahuan saja. Kalau PAI berbeda mereka harus langsung diterapkan dalam kehidupan dalam membentuk karakternya, karna karakter memang lebih penting."

Bapak Sartoni, S.HI juga mengatakan:

"Perubahan dari SK (Standar Kompetensi) menjadi KI (Kompetensi Inti) yang mengedepankan sikap dan spiritual

⁸ Rita Asmita, Guru PAI SMPN 31 Padang (Padang: *wawancara*, Rabu, April 2018)

⁹ Observasi, Guru PAI SMPN 31 Padang, (Padang: *Observasi*, Senin, 30 April 2018)

¹⁰ Observasi, Guru SMPN 31 Padang, (Padang: *Observasi*, Selasa, 18 Juli 2017)

¹¹ Yulisman, Guru PAI SMPN 31 Padang, (Padang: Wawancara, Senin, 2 April 2018)

memiliki dampak positif bagi siswa terutama dalam pembentukan sikap mereka, akan tetapi bagi kami para guru memberikan kesulitan tersendiri. Kesulitan tersebut dikarenakan adanya perombakan dalam pembuatan RPP terutama dalam aspek penilaian yang harus dirancang secara khusus, hal ini memberikan kesulitan tersendiri bagi para guru terlebih yang belum mendapat pelatihan maksimal mengenai kurikulum 2013."

Terkait perubahan rancangan pembelajaran tersebut Bapak Sartoni S.HI mengatakan :

" KI (Kompetensi Inti) yang lebih mengedepankan sikap dan spiritual memberikan peluang bagi guru PAI untuk dapat membentuk akhlak siswa secara maksimal dan ini memberikan dampak positif baik bagi guru maupun siswa.¹²

Adanya tanggapan dari guru PAI di SMPN 31 Padang tersebut maka terlihat persoalan atau ketimpangan realitanya dengan yang seharusnya, inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini secara lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: "Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi 2013 di SMPN 31 Padang)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

 Apa Problematika yang dihadapi guru PAI dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?

¹²Sartoni, Guru Pendidikan Agama di MTs.N 31 Padang, *Wawancara*, 19 juli 2017

- 2. Apa problematika yang dihadapi guru PAI dalam penilaian pembelajaran?
- 3. Bagaimana solusi terhadap problematika implementasi kurikulum 2013 yang dihadapi atau dirasakan guru PAI di SMPN 31 Padang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah di atas permasalahan penelitian ini di batasi sebagai berikut.

- 1. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- 2. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam penilaian pembelajaran.
- 3. Solusi terhadap problematika implementasi kurikulum 2013 yang dihadapi atau dirasakan guru PAI di SMPN 31 Padang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru PAI dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- 2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru PAI dalam penilaian pembelajaran.
- Untuk mengetahui Solusi terhadap problematika implementasi kurikulum 2013 yang dihadapi atau dirasakan guru PAI di SMPN 31 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, serta yang sedang mendalami masalah ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaaan kurikulum 2013.
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru kurikulum 2013
 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat memenuhi syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang,
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penelitian terutama yang berhubungan dengan "Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang"
- c. Untuk menambah koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
- d. Bagi penulis selanjutnyadapat dijadikan sebagai langkah awal penelitian tentangProblematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013.

- e. Bagi guru hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi atau sumbangan pengetahuan kepada guru sebagai bahan instrospeksi untuk meningkatkan kompetensi pendidikan
- f. Bagi lembaga pendidikan Penelitian ini merupakan sumbangan yang baik bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Problematika: Problematika berasal dari bahasa inggris

problematic yang artinya persoalan atau

masalah, problema berarti hal yang belum

dapat dipecahkan, yang menimbulkan

permasalahan. 13

Solusi : Pemecahan masalah dan sebagainya, jalan

keluar, penyelesaian. 14

Implementasi: Secara sederhana implementasi bisa diartikan

pelaksanaan atau penerapan.¹⁵

Kurikulum 2013: Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran

dan program pendidikan yang diberikan oleh

suatu lembaga penyelenggara pendidikan

yang berisi rancangan pelajaran yang akan

¹³ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)hal. 374

¹⁴ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Phoenix, 2007)

¹⁵ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) hal. 64

diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. ¹⁶Kurikulum 2013 adalah kurukulum penganti kurikulum KTSP yang diberlakukan sebelumnya.

Penulis menyimpulkan secara umum yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu penelitiantentang "Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013(Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang).

UIN IMAM BONJOL PADANG

¹⁶E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: Rosda, 2007), hal.24